

community

The New Apostolic Church around the world

01/2021/ID

Kristus, masa depan kita!

Editorial

Kristus, masa depan kita!

Kebaktian

Segala sesuatu sudah siap

Pengajaran

Permulaan kehidupan
manusia

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Kristus, masa depan kita!

■ Kebaktian

- 4 Segala sesuatu sudah siap

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Lima dimensi kemerdekaan

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 12 Suatu harta yang menjadikan sungguh-sungguh kaya

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Pertolongan yang sama, di sini juga di sana

■ Pojok Anak-anak

- 16 Petrus menyangkal Yesus
18 Mengunjungi Lina di Oslo (Norwegia)

■ Pengajaran

- 20 Permulaan kehidupan manusia

■ Berita Global

- 24 Terapi dan iman: pasangan di atas jalan penyembuhan
26 Pemugaran sebuah gereja yang ditelantarkan
28 Derma di tengah-tengah pandemi: mukjizat-mukjizat dan inovasi-inovasi
30 Tantangan diterima: India bersukacita dalam perayaan

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 1/2021 terbit di internet tanggal 4 Januari 2021. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Kristus, masa depan kita!

Saudara dan saudariku yang kekasih,

Tahun 2020 yang lalu dicirikan oleh pandemi virus corona. Ada satu hal yang tidak mampu dirampas oleh krisis ini dari kita: pengendalian kita kepada Allah! Ia adalah dan tetaplah Bapa surgawi kita, yang menginginkan yang terbaik saja bagi anak-anak-Nya.

Iman ini juga hendaknya menentukan masa depan kita. Meskipun kita tidak selalu tahu apa yang akan dicadangkan tahun baru 2021 ini bagi kita, kita memulainya dalam kepastian bahwa Yesus datang segera! Itulah tujuan iman kita. Oleh karena itu, moto untuk tahun ini adalah:

Kristus, masa depan kita!

Kristus adalah masa depan kita karena Ia memberi kita kepastian. Di dalamnya kita menemukan energi dan motivasi yang diperlukan untuk terus bertahan di atas jalan iman kita. Tidak ada kesulitan hidup atau perilaku orang lain yang akan mematahkan kita. Marilah kita dengan penuh tekad menemukan jalan kita sampai tujuan.

Kristus adalah masa depan kita karena Ia adalah keselamatan kita dan ingin menyempurnakan kita. Kematian dan kebangkitan-Nya adalah dasar untuk ini. Ia mengetahui bahwa kita mampu meraih keselamatan dan menyediakan bagi kita segala sesuatu yang diperlukan untuk tujuan ini. Janji Tuhan bahwa Ia akan membawa pekerjaan-Nya pada kesempurnaan adalah hal yang pasti. Dengan tetap bersetia kepada-Nya, kita dapat mengharapkan kasih karunia-Nya. Dan kita dapat yakin bahwa kemuliaan-Nya akan bersinar melampaui semua kesedihan kita.

Kristus adalah masa depan kita karena Ia adalah jalan keluar untuk masa depan kita. Kini, adalah tergantung kita



Foto: GKB Internasional

untuk memutuskan bagaimana kita hidup, bagaimana kita bertindak, dan bagaimana kita percaya. Untuk hidup bersama Kristus selama-lamanya, kita sudah sejak saat ini mencari persekutuan dengan-Nya. Injil-Nya adalah fondasi di mana kita membangun hidup kita sebagai pasangan, dalam membesarkan anak-anak kita, dan membangun hubungan kita dengan sesama kita. Yesus Kristus adalah teladan yang ingin kita tiru.

Kuharapkan bagimu semua pikiran-pikiran dan pengalaman-pengalaman yang penuh damai untuk tahun ini. Semoga berkat Allah mendampingimu, dan semoga damai sejahtera dari Yang Telah Bangkit menyertaimu! Marilah kita pegang pengendalian kita kepada Yesus Kristus, karena masa depan rohani kita bergantung padanya. Dengan mempertahankan mata kita tertuju pada Kristus, kita akan meraih tujuan!

Salam tulus

Jean-Luc Schneider



Hampir 500 anggota berkumpul di Country Hall Pullman Hotel di São Paulo (Brasil) pada 4 Agustus 2019 untuk sebuah kebaktian bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider

Foto-foto: GKB Brasil



Lukas 14:16-17

Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Ada seorang mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang. Menjelang perjamuan itu dimulai, ia menyuruh hambanya mengatakan kepada para undangan: Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap.”

Segala sesuatu sudah siap

Saudara dan saudariku yang kekasih, kita bersyukur kepada Bapa surgawi kita karena memungkinkan kita mengalami kebaktian agung di São Paulo hari ini. Saya sadar bahwa ini adalah sebuah hari yang istimewa untukmu, karena Rasul Distrikmu akan mengaso dan seorang Rasul Distrik baru akan mengambil alih. Ini sudah merupakan sesuatu yang istimewa, tetapi, di atas semuanya, kita akan mengalami sebuah kebaktian hari ini. Ini bukan hanya tentang sebuah pergantian Rasul Distrik. Melainkan ini mengenai engkau, engkau dan hubunganmu dengan Allah. Ia ingin menguatkanmu. Ia ingin menghiburmu. Ia ingin mempersiapkan engkau untuk kedatangan Yesus Kristus kembali. Itulah yang paling penting hari ini. Allah mengasihimu, dan Ia memiliki rencana-rencana bagimu: segala sesuatu berputar mengelilingimu dan jiwamu. Allah ingin hubungan kita dengan-Nya, persekutuan kita de-

ngan-Nya, dikuatkan.

Kemudian soal yang kedua tentu saja juga melibatkan sebuah pergantian Rasul Distrik. Untuk menyatakannya secara kiasan: kita akan menutup sebuah bab dalam sejarah Gereja Kerasulan Baru di Brasil, dan memulai sebuah bab yang baru. Tetapi ini adalah buku yang sama, ini hanyalah bab yang lain. Ini adalah pekerjaan yang sama, kisah yang sama, Allah yang sama, tujuan yang sama, dan jalan yang sama yang harus kita ikuti untuk sampai pada tujuan kita. Jadi, jangan khawatir: tidak akan ada yang berubah. Kita akan terus berjalan mengarah ke surga.

Akan tetapi, hari ini adalah juga sebuah kesempatan yang baik untuk memandang ke belakang dan mengucapkan syukur kepada Bapa surgawi kita atas berkat yang telah kita terima di sepanjang tahun-tahun yang lampau. Saya tidak dapat menghitung berkat ini, atau saya juga tidak mengetahuinya dalam ukuran yang penuh, tetapi saya dapat berkata bahwa Allah telah memberkati negara ini selama bertahun-tahun di mana Rasul Distrikmu telah bekerja di sini, dan bahwa engkau telah diizinkan untuk mengalami banyak hal luar biasa di sepanjang periode waktu ini. Karena itu, bukankah pantas untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas berkat-Nya?

Kini marilah kita mengarahkan perhatian kita pada nas Alkitab kita. Ini diambil dari sebuah perumpamaan dari Yesus. Seseorang menyiapkan sebuah perjamuan yang besar. Di dalam Injil Matius, ini digambarkan sebagai sebuah perjamuan perkawinan. Ia mengundang banyak orang untuk menghadirinya. Pada hari perayaan itu, ia mengutus hambanya kepada para tamu untuk memberi tahu mereka: “Engkau dapat datang sekarang. Segala sesuatu sudah siap!” Tetapi tidak seorang pun datang.

Yang pertama berkata: “Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan.” Yang lainnya berkata: “Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan.” Dan yang selanjutnya berkata: “Aku baru kawin, dan karena itu aku tidak dapat datang.” Lalu tuan itu menyuruh hambanya: “Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh.” Kemudian ia lanjut menambahkan: “Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh” (Luk. 14:18-23).

Pesta itu adalah sebuah gambaran untuk persekutuan dengan Allah. Di dalam agama Yahudi, sebuah pesta secara tradisi dilihat sebagai sebuah gambaran untuk persekutuan antara umat manusia dan Allah, sebuah gambaran untuk makan dan minum di dalam kerajaan Allah.

Allah telah memilih umat-Nya, umat Israel, untuk memiliki persekutuan dengan-Nya, dan Ia mengutus Putra-Nya, hamba-Nya, untuk memberi tahu orang-orang: “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap!” Namun, mereka tidak menerima undangan-Nya. Mereka tidak mengikut Yesus. Oleh sebab itu, Allah berkata: “Kini keselamatan akan ditawarkan kepada semua bangsa, bukan hanya bagi umat pilihan.”

Itu adalah latar belakang sejarah, makna dari perumpamaan itu. Namun, itu juga berisi sebuah pesan bagi kita. Kita juga telah dipilih. Allah telah memilih kita untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya sebagai para sulung. Kita telah diundang ke perjamuan kawin Anak Domba (Why. 19:9). Itulah masa depan kita. Dan kini Yesus berkata kepada kita: “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap!”

Sejak Yesus mengalahkan kejahatan dan maut dan naik ke surga, segala sesuatu sudah siap di sana

Ingatlah apa yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya ketika Ia memberi tahu mereka bahwa Ia harus meninggalkan mereka: “Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada” (Yoh. 14:3). Demikianlah Ia memberitahukan kurban-Nya. Lalu Ia pergi dan memberikan nyawa-Nya. Ia mempersembahkan kurban-Nya dan mengalahkan kejahatan dan maut. Dan dengan melakukan itu, Ia mempersiapkan sebuah tempat bagi kita. Kemenangan-Nya adalah final dan sempurna. Sejak Yesus mengalahkan kejahatan dan maut dan naik ke surga, segala sesuatu sudah siap di sana. Tidak ada yang lain yang perlu dilakukan. Maka, tidak seorang pun perlu untuk membayangkan apakah Yesus telah menyelesaikan tempat itu. Segala sesuatu sudah dilakukan. Segala sesuatu sudah siap. Tidak ada lagi yang perlu dilakukan di surga bagi kedatangan Kristus kembali. Di sana, segala sesuatu sudah siap.

Dan di bumi sini juga, segala sesuatu sudah siap. Bagaimanapun, Yesus telah mengutus Roh Kudus, Ia telah mengutus para Rasul, dan melalui aktivitas Roh Kudus dan aktivitas jawatan Rasul, segala sesuatu telah dijadikan siap. Apa pun yang diperlukan untuk terbilang menjadi pengantin perempuan Kristus dan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sudah disalurkan kepada kita melalui jawatan Rasul: kelahiran kembali dari air dan Roh Kudus, firman Allah,



pengampunan dosa-dosa, dan Perjamuan Kudus. Semua ini tersedia dan ditawarkan kepada semua.

Seperti yang dikatakan di dalam perumpamaan, “orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh” (Luk. 14:21) – semua orang, apa pun situasi mereka, entah mereka miskin atau kaya, dapat menerima segala sesuatu yang diperlukan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Melalui jawatan Rasul, mereka dapat menerima sakramen-sakramen, mengambil bagian di dalam firman dan kemurahan, dan menjadi para sulung. Pesan ini juga berlaku bagi masa kita: segala sesuatu telah disiapkan bagi kedatangan Kristus kembali, baik di surga maupun di bumi, bagi setiap kita, apa pun situasi kita.

Saya tahu ada sebuah ayat di dalam Wahyu yang menyatakan: “Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari tempat matahari terbit. Ia membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: ‘Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka!’” (Wahy. 7:2-3). Kita harus berhati-hati dengan penafsiran ayat ini, karena Allah tidak bergantung pada manusia. Kita tidak dapat berkata bahwa Allah harus menunggu sampai Ia mengumpulkan semua yang Ia perlukan untuk pekerjaan di dalam kerajaan damai, atau bahwa Tuhan tidak dapat datang sampai

jumlah kelompok ini terpenuhi. Kita tidak dapat berkata bahwa Ia harus menunggu sampai jiwa yang terakhir dimeteraikan dan dipersiapkan. Tidak bisa demikian, karena hal itu akan bermakna bahwa Allah bergantung pada manusia! Ini akan berarti bahwa segala sesuatu sudah siap, tetapi Allah harus menunggu sampai kita akhirnya siap...

Allah tidak bergantung pada manusia. Tuhan bisa saja sudah datang pada dua puluh tahun lalu dan menerima mereka semua yang sudah siap pada waktu itu. Dan Ia bisa saja telah memenuhi rencana-Nya dengan sempurna. Hal yang demikian harus menjadi jelas bagi kita.

Kembali lagi, Allah tidak bergantung pada manusia! Tuhan bisa saja sudah datang pada dua puluh tahun lalu. Ia bisa saja sudah datang 100 tahun lalu dan membawa mereka yang sudah siap pada waktu itu. Rencana keselamatan-Nya juga bisa saja sudah digenapi dalam kasus tersebut. Baginya, segala sesuatu sudah siap. Adalah tidak benar bahwa Ia belum mengutus Putra-Nya karena Ia harus menunggu. Penundaan ini semata-mata adalah kasih dan kemurahan-Nya. Ia hanya memberi kita kesempatan lain untuk mempersiapkan diri kita.

Yesus Kristus bisa datang pada setiap saat; segala sesuatu sudah siap.

Makna gambaran ini dengan hamba-hamba untuk di-



Rasul Distrik Rainer Storck (kiri) dari Jerman dengan penerjemah



Rasul Distrik Raul Montes de Oca



Rasul Distrik Enrique Minio

meteraikan adalah bahwa kita masih memiliki pekerjaan untuk kita lakukan sepanjang kita ada di sini. Dengan cara itulah kita memahami perkataan ini. Yesus dapat datang pada setiap saat. Allah tidak bergantung pada manusia, tetapi di dalam kasih dan kemurahan-Nya, Ia masih memberi kita kesempatan lain untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Kristus. Dan Ia ingin kita mencari lebih banyak jiwa yang masih dapat dimeteraikan.

Jadi kini kita memahami perkataan ini sedikit lebih baik: “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap!” Marilah! Yesus tidak akan menunggumu! Ia tidak bergantung padamu! Tetapi Ia mengasihimu. Marilah sekarang! Jangan menjadi bodoh seperti tamu-tamu di dalam perumpamaan!

Prioritas kita hendaknya untuk dipersiapkan bagi kedatangan Kristus kembali. Tidak ada yang lain yang lebih penting bagi kita. Itu bisa terjadi pada hari apa pun, pada setiap waktu. Sekali lagi: segala sesuatu sudah siap. Engkau dapat menerimanya! Itu dapat diakses olehmu. Apa pun situasi pribadimu, hari ini engkau dapat menerima segala sesuatu yang engkau perlukan untuk siap bagi kedatangan Tuhan: firman-Nya, kasih karunia-Nya, dan sakramen-sakramen. Marilah! Raihlah!

Tetapi, untuk datang bukan hanya berarti datang ke dalam kebaktian-kebaktian, untuk mendengar firman, mendengar pemberitaan pengampunan dosa, dan menerima Perjamuan Kudus. Datang di sini juga berarti: mengikut Yesus.

Di dalam Matius, perumpamaan ini ditambahkan oleh cerita tentang pakaian pesta perkawinan (Mat. 22:11-14). Pakaian ini diperlukan jika kita ingin masuk ke dalam kerajaan Allah. Oleh sebab itu, datang juga berarti: mengikut Yesus dan berpikir seperti Ia berpikir, berbicara seperti Ia bicara, dan bertindak seperti Ia bertindak. Ini adalah arti kata “marilah” bagi kita.

Kita telah diundang untuk memiliki persekutuan yang kekal dengan Allah di dalam kerajaan-Nya. Di surga sana, segala sesuatu sudah siap. Yesus dapat datang pada setiap saat. Di dalam kasih dan kemurahan-Nya, Allah memberi kita sebuah kesempatan lagi. Apa pun yang masih kurang pada diri kita, kita bisa mendapatkannya melalui jawatan Rasul saat ini dan aktivitas Roh Kudus.

Tetapi nas ini juga memiliki tingkat makna yang lain. Perjamuan itu adalah sebuah gambaran untuk persekutuan dengan Allah: bukan hanya persekutuan masa

depan kita dengan Allah, tetapi juga persekutuan yang sudah dapat kita miliki dengan-Nya di sini dan saat ini.

Yesus memiliki persekutuan dengan murid-murid-Nya di bumi ini, di dalam perjamuan, saat mereka makan dan minum bersama. Yesus juga ingin memiliki persekutuan dengan kita di sini dan saat ini, di bumi ini. Dan kembali lagi, perkataan itu berlaku: “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap!”

*Apa pun yang masih kurang
pada diri kita,
kita bisa mendapatkannya
melalui jawatan Rasul saat ini*



Yesus memastikan bahwa segala sesuatu yang akan memampukan kita memiliki persekutuan dengan-Nya tersedia bagi kita sejak saat ini. Hal-hal apa pun yang harus kita alami – ujian-ujian, kesesakan, percobaan, ketakutan – itu semua tidak akan pernah lebih besar daripada kekuatan kita, seperti yang Paulus katakan: “Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu” (1 Kor. 10:13). Ia akan selalu memastikan agar kita menerima kekuatan yang kita perlukan untuk mengatasi setiap situasi dan tetap terhubung dengan-Nya. Tetapi, kita harus mengenali pertolongan-Nya, dan terkadang itu menjadi sebuah masalah.

Ada sebuah kisah di dalam Perjanjian Lama. Abraham memiliki seorang anak dari Hagar, hamba dari istrinya, Sarah. Anak laki-laki itu bernama Ismael, anak laki-laki pertamanya. Ketika Sarah kemudian melahirkan Ishak, ia meminta Hagar dan putranya, Ismael, diusir dari rumahnya. Jadi Hagar menjadi berkelana di padang gurun, dan pada suatu titik, ia kehabisan air. Ia tahu bahwa ia dan anaknya akan mati tanpa air di padang gurun, jadi ia menaruh Ismael di bawah semak dan duduk berseberangan dengannya, dan menangis. Lalu Allah mengutus baginya seorang malaikat yang membuka matanya, dan tiba-tiba ia melihat sebuah sumur air di dekat situ. Sumur itu sudah ada di situ sebelumnya, tetapi ia hanya tidak melihatnya. Sumur itu hanya sebuah lubang di pasir dan sulit untuk dilihat. Saya tidak tahu, mungkin ia mencari sesuatu yang lain. Kenyataannya adalah bahwa ia kini memiliki air dan diselamatkan.

Kita juga terkadang berada dalam situasi-situasi sulit. Kita mencari pertolongan Allah, tetapi mungkin tidak melihat pertolongan-Nya. Kita tidak mengenalinya karena kita me-

miliki gagasan kita sendiri tentang apa yang seharusnya Allah lakukan. Tetapi, prioritas tertinggi Allah adalah untuk mengaruniakan kepada kita persekutuan dengan-Nya. Baginya, itu adalah prioritas nomor satu. Inilah persekutuan yang ingin Ia pelihara. Ia ingin kita tetap terhubung dengan-Nya. Itulah tujuan dari pertolongan-Nya. Ia ingin menolong kita untuk tetap terhubung dengan-Nya dalam segala situasi. Tetapi, terkadang kita hanya tidak bisa melihat pertolongan-Nya karena kita sedang menunggu sesuatu yang lain.

Marilah kita andalkan Allah! Ia akan memastikan agar kita memiliki segala sesuatu yang kita perlukan untuk tetap terhubung dengan-Nya: melalui firman, sakramen-sakramen, para pemangku jawatan, saudara dan saudari kita. Allah memastikan agar setiap orang menerima apa yang diperlukan untuk tetap setia.

Marilah kita perkenankan diri kita dituntun oleh Roh Kudus, sehingga kita dapat mengenali pertolongan-Nya dan merasakannya. Segala sesuatu yang kita perlukan untuk keselamatan sudah siap.

Untuk menerima pertolongan-Nya, kita harus memenuhi sejumlah syarat. Di sini juga, sebuah kisah dari masa lampau akan membantu menggambarkan hal ini. Engkau tentunya ingat Musa dan umat Israel. Mereka berada di padang gurun dan juga tidak memiliki air. Umat mengeluh dan berpaling melawan Musa: “Kami akan mati kehausan di sini” (band. Kel. 17:3). Allah memerintahkan Musa untuk memukul batu dengan tongkatnya, dan berjanji bahwa air akan keluar darinya.



Rasul Kepala Schneider mengangkat Rasul Distrik Minio untuk memimpin Wilayah Rasul Distrik Amerika Selatan.
Kanan: Setelah menetapkan Rasul Distrik Montes de Oca ke dalam pengasaoan, Rasul Kepala Schneider mengucapkan terima kasih kepadanya dengan sepuh hati

Musa memukul batu dan air pun keluar – begitu banyak sehingga semuanya dapat minum. Saya pikir cukup jelas bahwa air itu sudah ada di situ sebelumnya, tetapi Musa harus taat. Baru kemudian umat dapat ditolong. Segera setelah Musa melakukan kehendak Allah, itu terjadi. Agar mengalami pertolongan Allah, kita harus taat kepada Allah – tetapi bukan dalam pengertian menaati perintah karena takut terhadap hukuman. Ketika kita taat kepada Allah, itu semua adalah tentang hubungan kita dengan Allah. Kita taat kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya karena kita ingin memiliki persekutuan dengan-Nya. Ketaatan berarti persetujuan dengan kehendak Allah: “Pikiran-Nya adalah pikiranku. Aku akan menjadikan kehendak-Nya kehendakku.”

Semua orang yang dengan teguh bertekad untuk tetap terhubung dengan Allah dengan cara ini juga akan mengalami pertolongan-Nya, dan pasti menerima segala sesuatu yang mereka perlukan untuk mempertahankan iman mereka. Adalah bergantung pada tekad kita untuk menjadi satu dengan Allah.

Segala sesuatu sudah siap. Segala sesuatu yang engkau perlukan sudah tersedia. Kasih karunia Allah tersedia bagi semua. Tidak ada dosa yang tidak dapat Allah ampuni. Segala sesuatu sudah siap, tetapi kita harus datang kepada-Nya. Kita harus memeriksa diri kita dan mengakui sendiri bahwa kita telah melakukan sesuatu yang salah. Itu tidak selalu mudah.

Namun demikian, kita harus siap untuk mengakui: “Ya, itu salah.” Kita harus menyadari bahwa kita bisa saja bertindak secara berbeda: “Tidak ada yang memaksa saya untuk melakukan dosa ini. Itu adalah keputusan saya – dan itu adalah

keputusan yang salah.”

Kita datang kepada Yesus, kita penuh penyesalan. Kita bertobat dan menerima kasih karunia. Kasih karunia tersedia dan siap untuk semuanya. Marilah! Datanglah dengan hati yang bertobat. Datanglah dengan hati yang penuh penyesalan. Datanglah dengan hati yang tulus. Dan engkau akan menerima kasih karunia.

Seperti yang engkau lihat, pesannya sangat sederhana. Allah memastikan agar segala sesuatu yang diperlukan untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya tersedia. Ia memastikan agar kita menerima segala sesuatu yang kita perlukan untuk tetap berada dalam persekutuan dengan-Nya sejak saat ini. Yang harus kita lakukan hanyalah datang kepada-Nya dan meraih apa yang Ia telah siapkan bagi kita. Orang-orang yang berusaha masuk ke dalam kerajaan Allah akan berhasil. Itu adalah sebuah janji ilahi: “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap!”

PIKIRAN UTAMA

Tuhan dapat datang kembali pada setiap saat. Melalui kelompok Rasul, Roh Kudus memberi kita karunia-karunia yang diperlukan untuk keselamatan kita. Allah akan memastikan agar kita dapat tetap setia kepada-Nya apa pun keadaannya.



Rasul Kepala Schneider disambut di Angola



Foto-foto: GKB Jerman bagian Barat

Lima dimensi kemerdekaan

Kasih, kepeulangan, warisan, tanggung jawab, perlindungan: ini adalah lima jenis kemerdekaan yang Yesus Kristus sediakan bagi kita. Rasul Kepala memaparkan kunci dari semua ini di Nzagi, Angola pada 11 Januari 2020. Dan itu tentang menjadi seorang anak.

“Baptisan Roh telah memerdekakan orang percaya dari kuk Hukum Musa,” jelas Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Bagaimanapun, inilah yang menyebabkan mereka menjadi anak-anak Allah. Sekarang mereka mampu menyapa Allah dengan cara yang sama seperti yang Yesus lakukan, yakni dengan menggunakan kata “Abba”, yang berarti “Bapa” atau “Ayah”. Dan itu memerdekakan seorang manusia dalam beberapa hal sekaligus pada waktu yang sama.

Kasih sebagai ganti ketakutan

Umat Israel tidak punya pilihan. Mereka harus taat. Sepanjang mereka taat, keadaan berjalan baik bagi mereka. Dan ketika mereka tidak taat, hukumannya begitu keras, kata Pemimpin Gereja saat ia mengingat peristiwa-peristiwa alkitabiah seputar ular tembaga dan bani Korah.

Di sisi lain, Yesus taat kepada kehendak Allah karena Ia mengasihi Allah dan ingin tetap berada dalam persekutuan dengan-Nya. Dengan cara yang sama, kita tidak taat seperti budak-budak untuk menghindari hukuman. Kita

taat berdasarkan kasih, karena Allah adalah Bapa kita. Kita mengasihi-Nya dan kita ingin memiliki persekutuan dengan-Nya.

Kembali pulang sebagai ganti melarikan diri

Ketika Adam melakukan dosa yang pertama di Firdaus, ia bersembunyi dari Allah. Dan ketika Yunus bertindak melawan kehendak Allah, ia berusaha melarikan diri.

Tetapi, dengan perumpamaan tentang anak yang hilang, Yesus mengirimkan sebuah pesan yang jelas: “Janganlah ragu untuk kembali kepada Allah. Mohonlah kepada-Nya kemurahan dan pengampunan-Nya.” Kembali pulang kepada Allah berarti: Aku mengakui bahwa aku telah melakukan sesuatu yang salah, dan aku ingin berubah.

Warisan sebagai ganti perbudakan

“Kita bukanlah budak-budak Allah. Ia menjadikan kita

Lebih dari 3.300 orang menghadiri kebaktian di Nzagi. Seribu di antaranya adalah anak-anak



anak-anak-Nya,” kata Rasul Kepala. “Jika kita melayani Dia, maka kita melakukannya berdasarkan rasa syukur.” Bagaimanapun, Ia telah menjadikan kita begitu kaya.

Kita tidak kaya dalam pengertian suatu upah, karena apa yang Allah karuniakan kepada kita tidak akan mungkin dihasilkan oleh siapa pun melalui jasa dan kekuasaannya. Melainkan, kita kaya karena kita adalah ahli-ahli waris: “Melalui Roh Kudus, kita telah menerima janji bahwa kita akan mewarisi kerajaan Allah.”

Tanggung jawab sebagai ganti kepatuhan

Seorang budak hanya melakukan apa yang diperintahkan kepadanya. Ia tidak bertanggung jawab lebih atas yang lain. Namun, seorang ahli waris tahu bahwa ia punya bagian tanggung jawab atas urusan ayahnya.

Oleh karena itu, kita melayani Tuhan karena kita bersyukur atas warisan-Nya dan bertanggung jawab atas hal itu. Dan kita sadar bahwa kita *dapat* bersumbangsih bagi pekerjaan Allah, dan kita *ingin* bersumbangsih bagi pekerjaan Allah.

Perlindungan sebagai ganti penderitaan

Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya, namun tetap setia kepada Allah. Dan pada akhirnya ia menjadi berkat bagi mereka. Rasul-rasul Petrus dan Paulus dijebloskan ke dalam penjara, namun memuji Tuhan dan menjadi berkat bagi banyak orang. Ini menunjukkan, kata Rasul Kepala, bahwa orang-orang percaya tidak begitu saja menjadi korban-korban keadaan yang harus melewati penderitaan mereka dalam kesunyian.

“Kita telah diutus oleh Allah ke masa kini untuk melayani Dia dan menjadi berkat bagi orang lain,” tekan Rasul Kepala, “untuk memberi kesaksian di bawah kondisi-kondisi dan situasi-situasi istimewa – dan itu yang membuat perbedaannya.”

Sebagai ringkasan, Rasul Kepala Schneider berkata: “Kita bersyukur kepada Allah karena Ia telah menjadikan kita anak-anak-Nya dan ahli-ahli waris kemuliaan-Nya. Kita mengandalkan kasih dan kemurahan-Nya. Kita menggenapi kehendak-Nya meski keadaan-keadaan yang merugikan.”

PIKIRAN UTAMA

Roma 8:15

“Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ‘ya Abba, ya Bapa!’”

Kita bersyukur kepada Allah karena Ia telah menjadikan kita anak-anak-Nya dan ahli-ahli waris kemuliaan-Nya. Kita mengandalkan kasih dan kemurahan-Nya. Kita melakukan kehendak-Nya meski keadaan-keadaan yang merugikan.

Hampir 300 orang mengambil bagian dalam kebaktian di sidang jemaat Laying Suh di Kalaymyo



Foto-foto: GKB Asia Tenggara

Suatu harta yang menjadikan sungguh-sungguh kaya

Oktober tahun lalu, Rasul Kepala mengunjungi sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di Malaysia dan Myanmar. Agenda perjalanannya mencakup dua pertemuan untuk para pemangku jawatan, sebuah pertemuan dengan Rasul-rasul Asia Tenggara, dua konser, dan tiga kebaktian. Pada Rabu, 30 Oktober 2019, Rasul Kepala berangkat ke Kalaymyo, salah satu kota provinsi yang paling pesat bertumbuh di Myanmar.

Rasul Kepala mendasari khotbahnya pada perumpamaan tentang harta yang hilang dan berkata pada permulaan: “Beberapa komentator berpendapat bahwa harta di ladang melambangkan jiwa manusia. Tersembunyi dari mata kita, itu hanya dapat dilihat oleh Yesus yang memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkannya.”

“Namun, kebanyakan penafsir Alkitab percaya bahwa baik harta dan mutiara melambangkan keselamatan di dalam Kristus, persekutuan yang kekal dengan Allah.” Menurut pengertian ini, beberapa orang akan memiliki akses untuk keselamatan tanpa benar-benar mencarinya. Yang lain, sebaliknya, harus mencari untuk waktu yang lama sebelum menemukannya. “Di kedua kasus, untuk meraih jalan masuk

menuju persekutuan yang kekal dengan Allah, tidak akan cukup untuk sekadar menerima sakramen-sakramen. Kita juga harus menjual semua yang kita miliki. Dengan kata lain, kita harus menyangkal diri kita.” Demikianlah pernyataan yang jelas dari Rasul Kepala.

Manusia harus...

- meninggalkan kejahatan dan mereka tidak dapat menentukan bagi diri mereka sendiri apa yang benar dan salah.
- mematuhi kehendak Allah tanpa mengelak darinya.
- memerhatikan perintah-perintah-Nya tanpa berusaha untuk menghilangkan yang tidak cocok dengan mereka.



Rasul Samuel Tansahtikno, Rasul Distrik Edy Isnugroho, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider, Pembantu Rasul Distrik David Devaraj, dan Rasul Fred Wolf

Mengandalkan Allah dan menyangkal diri kita sendiri

Sebaliknya, adalah penting untuk mengandalkan Allah, meskipun jika kita tidak selalu memahami tindakan-tindakan-Nya. Seringkali, hal ini sulit untuk dicapai:

- “Kita tidak mengharapkan Allah memberi upah kepada kita atas perbuatan-perbuatan baik kita. Keselamatan adalah sebuah ungkapan kemurahan. Kita tidak dapat membelinya dengan mempersembahkan kurban-kurban. Kita tidak dapat menghasilkannya dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik. Penyangkalan diri kita, kurban-kurban kita, dan pekerjaan-pekerjaan baik kita mencerminkan makna penting yang kita taruhkan pada keselamatan kita. Itu semua mengungkapkan keinginan besar kita yang tulus untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Allah.”
- “Kita membuang gagasan bahwa setiap orang yang bersalah akan dihukum oleh Allah. Kita tidak marah jika Allah mengasihi sesama kita persis seperti Ia mengasihi kita, dan mengaruniakan kepadanya kemurahan yang sama dengan yang Ia karuniakan kepada kita. Kita mengampuni sesama kita sama seperti Allah mengampuni kita. Kita lebih ingin melepaskan sudut pandang kita daripada membahayakan kesatuan anak-anak Allah.”

Tidak miskin, tetapi kaya

“Kita tidak akan menjadi miskin karena menyangkal diri kita,” kata Rasul Kepala. “Malah sebaliknya, kita menjadi kaya di dalam Kristus!” Allah menawarkan kita harta terbesar yang pernah ada: persekutuan yang kekal dengan-Nya.



PIKIRAN UTAMA

Matius 13:44-46

“Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu.”

Allah menawarkan kita harta terbesar yang pernah ada: persekutuan yang kekal dengan-Nya. Untuk diselamatkan, marilah kita melepaskan keangkuhan kita dan menyerahkan diri pada kehendak Allah. Marilah kita melepaskan sikap ingin memahami tindakan-tindakan Allah, menuntut suatu upah untuk pekerjaan-pekerjaan baik kita, dan mengharapkan agar yang bersalah dihukum.

Pertolongan yang sama, di sini juga di sana

Entah di bumi ini atau di alam barzakh, penderitaan-penderitaan itu sama. Dan solusinya juga sama. Berikut tujuh contoh tentang bagaimana Yesus Kristus meringankan penderitaan-penderitaan rohani kita. Buah-buah pikiran dari sebuah kebaktian istimewa di Zürich-Seebach (Swiss) pada 4 Juli 2020.



Foto-foto: Bernhard Holdener



Konteks alkitabiahnya adalah sebagai berikut: Petrus telah menyembuhkan seorang yang lumpuh sejak lahir. Dan ia telah menjelaskan kepada kerumunan orang yang takjub bahwa ini bukan karena kuasanya sendiri, tetapi bahwa keselamatan hanya dimungkinkan oleh iman kepada Yesus Kristus.

“Misi kelompok Rasul saat ini adalah sama seperti yang dilakukan Petrus dulu,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Para Rasul harus memberitakan: “Yesus Kristus adalah Mesias, hanya Dia yang dapat mengaruniakan keselamatan, dan Ia akan datang kembali kepada orang-orang yang percaya pada kebangkitan orang-orang mati.”

“Tentu saja juga ada kesusahan rohani yang besar dan kesakitan yang besar di alam barzakh. Yesus Kristus dapat meringankan kesakitan ini di dalam diri mereka yang percaya kepada-Nya,” demikian ia berkata dan menyebutkan tujuh contoh.

- Ketakutan akan hukuman: “Jika aku harus datang menghadap Allah sekarang untuk dihakimi – baik versus buruk – apa yang telah kulakukan dalam

hidupku?” Namun: “Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus mengenal sifat Allah. Ia adalah Allah kasih, dan Ia adalah Allah kemurahan.”

- Kekecewaan: “Banyak yang berpikir bahwa ketika mereka meninggal dan telah menjalani suatu kehidupan yang baik, mereka akan masuk ke dalam surga. Tetapi, kemudian mereka mendapati diri mereka di suatu tempat yang benar-benar berbeda, bukan bersama Allah.” Ada orang-orang yang baginya kehidupan sudah menjadi begitu mustahil, sehingga mereka mengakhiri hidupnya sendiri. Tetapi, kemudian mereka menyadari bahwa hal-hal tidak berubah. “Kematian bukanlah penyelamatan. Kebangkitan adalah penyelamatan yang final. Percayalah kepada Yesus Kristus dan ikutlah Dia, maka engkau akan dilepaskan dari penderitaan untuk selama-lamanya.”
- Celaan-celaan: “Ketika engkau melihat nasib beberapa orang, engkau menyadari bahwa hidup mereka semuanya indah; tidak ada kemalangan, penderitaan, kesulitan, kesakitan, dan kekhawatiran. Engkau dapat benar-benar masuk dalam sebuah masalah dengan Allah.” Namun: “Itulah sebabnya Yesus Kristus datang untuk memerdekakan umat manusia sekali dan untuk



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menyalurkan sakramen-sakramen kepada yang telah meninggal. Di sini ia menyucikan air untuk Baptisan Kudus



selamanya dari kekuasaan kejahatan. Maka engkau akan menerima begitu banyak, sehingga engkau bahkan tidak akan lagi memikirkan tentang semua yang telah engkau alami di bumi: engkau akan masuk ke dalam kemuliaan Allah.”

- Merasa tidak dikasihi: “Beberapa jiwa masuk ke alam barzakh dalam kesusahan rohani yang besar. Mereka tidak pernah merasakan kasih.” Namun: “Yesus Kristus bahkan dapat menyembuhkan ini. Ia dapat memberi tahu mereka: ‘Aku mengasihimu, engkau sungguh berarti bagi-Ku, sehingga Aku memberikan nyawa-Ku bagimu, untukmu secara pribadi.’”
- Penyesalan: “Ada orang-orang di alam barzakh yang sadar bahwa mereka telah melakukan yang salah. Mereka telah menimbulkan penderitaan yang besar dan telah menyakiti banyak orang. Dan mereka tidak punya kesempatan untuk menebus kesalahan.” Namun: “Kenyataan bahwa mereka sendiri dapat menerima kemurahan dan dapat mengandalkan kasih Yesus Kristus adalah sesuatu yang menakjubkan untuk seorang yang penuh penyesalan. Mereka tahu: Tuhan dapat membuat orang-orang bahagia meski ada kekeliruan dan kesalahan saya.”
- Perpisahan: “Suatu kesakitan yang kita semuanya kenal dan dapat merasakannya adalah kesakitan akan perpisahan. Bahkan di sini Yesus Kristus dapat menghibur dan mengangkat kita. Ia memberi kita begitu banyak damai sejahtera dengan kehadiran-Nya, kemurahan-Nya, dan berkat-Nya, sehingga jiwa tersebut memiliki damai sejahtera meski semua hal yang ada. Dan Ia menciptakan pengharapan: perpisahan hanyalah untuk waktu yang sementara.”
- Acuh tak acuh: “Ada begitu banyak orang, mungkin mayoritas umat manusia yang tidak pernah mendengar tentang Yesus Kristus. Ini adalah sesuatu yang benar-

benar menyita pikiran saya. Itulah sebabnya kita yakin bahwa orang-orang di alam barzakh juga punya kesempatan untuk mengenal Yesus Kristus, mampu datang kepada-Nya, dan dapat menerima keselamatan dari-Nya.”

“Aturannya adalah: tidak ada keselamatan di luar Kristus,” tegas Rasul Kepala Schneider. “Keselamatan tidak hanya dapat disalurkan di bumi, tetapi juga di alam barzakh, juga pada waktu kerajaan damai seribu tahun. Ini adalah iman kita pada rencana keselamatan dari-Nya.”

PIKIRAN UTAMA

Kisah Para Rasul 4:12

“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

Adalah harapan kita agar banyak jiwa di alam barzakh dapat dibaptis pada hari ini, yang menandai akhir dari perpisahan dengan Allah. Mereka akan mampu mengenali dan mengalami bahwa Yesus telah mati bagi mereka dan bahwa mereka tidak sendirian, tetapi merupakan bagian dari gereja Kristus.

PETRUS MENYANGKAL YESUS

SESUAI LUKAS 22:24-62

Ketika Yesus sedang makan perjamuan Paskah bersama murid-murid, Ia memberi tahu mereka bahwa salah satu dari mereka akan mengkhianati-Nya. Murid-murid bertanya kepada-Nya siapakah orang itu. Mereka mulai bertengkar tentang siapa yang terbesar di antara mereka. Yesus memberi tahu kedua belas murid untuk saling melayani.

Yesus berkata kepada Petrus, "Iblis ingin memisahkanmu. Tetapi, Aku telah berdoa untukmu, Simon supaya engkau tidak kehilangan imanmu. Ketika engkau kembali kepada-Ku, kuatkanlah saudara-saudaramu."

Petrus menjawab, "Tuhan, aku siap dipenjara dan mati bersama-Mu." Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, Petrus, sebelum ayam jantan berkokok malam ini, engkau akan berkata tiga kali bahwa engkau tidak mengenal-Ku." Setelah perjamuan Paskah, Yesus pergi ke Bukit Zaitun, didampingi

oleh murid-murid. Ia pergi sedikit menjauh sendirian dan berdoa. Murid-murid hendaknya berdoa, sehingga mereka tidak akan menjadi lemah. Yesus berlutut dan berdoa, "Bapa, jika ini kehendak-Mu, lalukanlah cawan ini daripada-Ku. Namun, bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu yang jadi." Seorang malaikat menampakkan diri dan menguatkan-Nya. Lalu Ia berdoa dengan lebih kuat. Keringatnya menjadi seperti tetesan darah yang jatuh ke tanah. Setelah Ia selesai berdoa, Ia pergi kepada murid-murid dan mendapati mereka tertidur. Kesedihan mereka telah membuat mereka lelah. Yesus membangunkan mereka dan memberi tahu mereka untuk berdoa.

Sementara itu, Yudas, salah seorang dari kedua belas murid, telah memimpin musuh-musuh



Yesus ke taman. Yesus ditahan dan dibawa ke rumah Imam Besar untuk ditanyai. Petrus mengikuti Dia dari jauh.

Di halaman, orang-orang menghangatkan diri mereka di sekitar api. Petrus duduk bersama mereka. Salah seorang gadis pelayan memerhatikannya dan berkata, "Orang ini bersama dengan Dia juga."

Petrus menyangkalnya dan berkata, "Aku tidak mengenal-Nya."

Setelah sesaat, seseorang lain melihatnya dan berkata, "Engkau adalah salah satu dari mereka."

Kembali Petrus menjawab, "Tidak, bukan aku!"

Lalu, setelah sekitar satu jam berlalu, orang lain mendesak, "Pasti orang ini juga bersama dengan Dia,

karena ia adalah orang Galilea."

Petrus menyangkalnya untuk yang ketiga kali, "Hei, aku tidak tahu apa yang sedang engkau bicarakan."

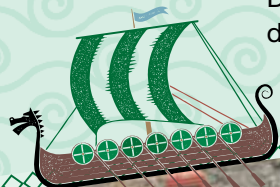
Saat ia masih bicara, ayam jantan berkokok. Yesus berpaling dan melihat Petrus. Petrus ingat kata-kata Yesus: "Bahkan sebelum ayam jantan berkokok, engkau akan berkata sebanyak tiga kali bahwa engkau tidak mengenal-Ku."

Petrus pergi dan menangis dengan sedihnya.



MENGUNJUNGI LINA DI OSLO (NORWEGIA)

Nama saya **Lina**, saya berusia sembilan tahun. Orangtua saya, adik saya, Eliel, dan saya tinggal di Oslo. Ayah dan ibu saya berasal dari Republik Demokratik Kongo, tetapi adik saya dan saya lahir di Norwegia.



Kami telah mengunjungi Rep. Dem. Kongo beberapa kali. Orang-orang di sana berbahasa Prancis. Saya berbicara dengan bahasa Prancis dan Norwegia. Perjalanan ke sana menggunakan **pesawat** termasuk sebuah transit singkat di Paris dan menempuh total lebih dari 14 jam.

Oslo adalah ibukota Norwegia. Turis-turis biasanya datang untuk melihat kastil di mana keluarga kerajaan tinggal. Tempat menarik lainnya adalah **Benteng Akershus**, yang terdiri dari sebuah kastil abad pertengahan dan sebuah museum. Ini juga merupakan sebuah daerah rekreasi yang terkenal di kota. Benteng dan kastil itu dijaga oleh pengawal kerajaan.



Para pengawal kerajaan memiliki anggota yang sangat tidak biasa: **Sir Nils Olav III**. Sebenarnya, ia tinggal di Kebon Binatang Edinburgh di Skotlandia. Ketika pertama kali dibuka pada tahun 1913, Norwegia memperkenalkan Kebon Binatang Edinburgh dengan penguin rajanya yang pertama. Pengawal Raja Norwegia telah ambil bagian dalam Pertunjukan Militer Edinburgh sejak tahun 1972, sebuah pertunjukan latihan militer yang berlangsung secara teratur di Edinburgh. Itulah kali pertama ketika seekor penguin diterima masuk ke dalam resimen dan diberi peran maskot. Pada setiap festival, penguin, atau penerusnya, menerima medali dan penghormatan atas pelayanan luar biasa dan perilaku yang baik. Pada tahun 2016, Nils Olav dipromosikan menjadi brigadir jenderal.

Saya suka menghabiskan waktu saya bersama keluarga dan **sahabat-sahabat** saya. Kami suka berfoto bersama dan kemudian mengedit foto-foto itu dan menambahkan efek-efek.

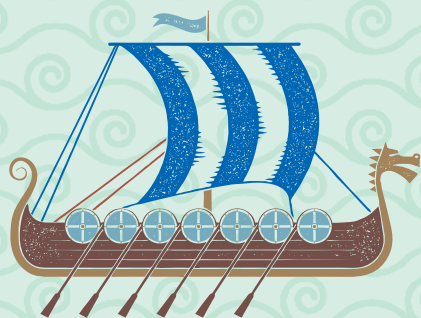
Ayah saya dan saya kadang-kadang bermain sepakbola. Kami juga biasa bermain badminton yang saya sukai. Saya harap kami bisa melakukan itu kembali segera. Saya suka olahraga. Di sekolah, saya menjadi bagian dari tim bola tangan. Itu sangat keren karena dengan begitu saya bisa bersama-sama dengan teman-teman saya dan kita dapat melakukan hal-hal menyenangkan. Di waktu luang, kami sering pergi ke halaman sekolah untuk bermain. Tetapi saya juga suka bersekolah. Mata pelajaran favorit saya adalah Bahasa Norwegia.



Soal makanan, favorit saya adalah lasagna dan tacos.

Keluarga saya dan saya terbang ke dalam **sidang jemaat** Oslo. Adik saya dan saya pergi bersekolah minggu. Yang paling saya sukai di sana adalah setiap orang punya sesuatu yang menyenangkan untuk dibicarakan dan bahwa kami semua mengalami kegembiraan bersama-sama.

Musim dingin di Norwegia panjang dan cukup dingin. Terkadang sudah turun salju pada bulan Oktober, dan kami mungkin bahkan masih mengalami salju di bulan Mei. Saya selalu bahagia saat cuaca menghangat.





Permulaan kehidupan manusia

Kontrasepsi dan transplantasi organ, harapan bagi seorang anak atau bahkan eutanasia... Persoalan kehidupan dan kematian adalah sesuatu yang memengaruhi setiap orang secara langsung dan sangat pribadi. Untuk memberi arahan bagi orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan membantu mereka mengambil sebuah keputusan yang bertanggung jawab, sebuah esai resmi berjudul "Permulaan dan Akhir Kehidupan Manusia" menyelidiki persoalan tersebut dari sudut pandang iman Kerasulan Baru.

Permulaan kehidupan manusia dapat dijelaskan dari sudut-sudut pandang berbeda.

- Sudut pandang biologis didasarkan pada pengetahuan ilmiah.
- Sudut pandang etis bergantung pada nilai-nilai mendasar dari masyarakat yang bersangkutan dan juga pada disiplin ilmu di mana pertimbangan-pertimbangan etis menjadi penting (sebagai contoh, etika teologis atau etika medis).
- Dari sudut pandang iman Kristen, kesaksian alkitabiah, dan Injil adalah bersifat otoritatif.

Sudut pandang biologis

Dari sudut pandang biologis, kehidupan manusia berawal dari pembuahan sel telur (ovum). Dengan penyatuan ovum dan sperma menjadi sebuah embrio, suatu perkembangan berkelanjutan terjadi yang terutama ditentukan oleh materi genetik individu. Perbedaan dalam tahap-tahap yang dikenal tidak lebih dari sebuah penjelasan akan apa yang dapat dipahami. Periode sekitar tujuh hari antara pembuahan ovum dan penempelan sempurna dari embrio di rahim merupakan rentang waktu untuk dievaluasi secara kritis berkenaan dengan sarana kontrasepsi dan prosedur biomedis, misalnya, inseminasi buatan.

Dalam setiap tahap perkembangan, beberapa embrio awal yang ada mati, baik karena mereka cacat atau kekurangan kondisi lingkungan yang sesuai. Persentase kematian embrio secara khusus besar sebelum penempelan pada rahim. Diduga saat ini bahwa lebih dari setengah dari semua embrio mati secara alami.

Sudut pandang etis

Etika berkenaan dengan nilai-nilai dan tanggung jawab dan berusaha untuk menjangkau secara rasio apa yang baik atau bermoral. Pertimbangan-pertimbangan etis seringkali merupakan dasar untuk peraturan-peraturan hukum di wilayah biomedis.

Etika keagamaan, di satu sisi, secara khusus memerhatikan permulaan kehidupan manusia. Mereka berangkat dari kebenaran teologis dan berusaha untuk mengembangkan standar-standar yang berlaku secara universal. Etika medis, di sisi lain, dianggap merupakan sebuah bagian penting dari etika praktis. Mereka berusaha memberikan posisi-posisi dan jawaban-jawaban yang berdasar moral terhadap persoalan-persoalan tersendiri yang timbul karena kemungkinan campur tangan saat ini pada permulaan kehidupan manusia dan pemeliharannya.

Dari sudut pandang iman kita

Dari sudut pandang iman kita, permulaan kehidupan ma-

nusia secara erat terkait dengan penggabungan tubuh dan jiwa (*ensoulment*/pemberian jiwa), dan akhir kehidupan manusia dengan perpisahan tubuh dan jiwa. Mengenai pertanyaan tentang proses dan titik waktu pemberian jiwa, tidak ada petunjuk alkitabiah yang memberikan sebuah dasar untuk pernyataan-pernyataan ajaran.

Diskusi filosofis dan teologis tentang pemberian jiwa berawal dari masa pra-Kristen. Bagaimana seseorang memahami baik pemberian jiwa maupun proses dan titik waktu pemberian jiwa menyatu pada konsep-konsep dan pengetahuan yang bersangkutan tentang prokreasi dan perkembangan di dalam rahim ibu. Maka, selama berabad-abad telah ada konsep-konsep berbeda yang berkembang luas.

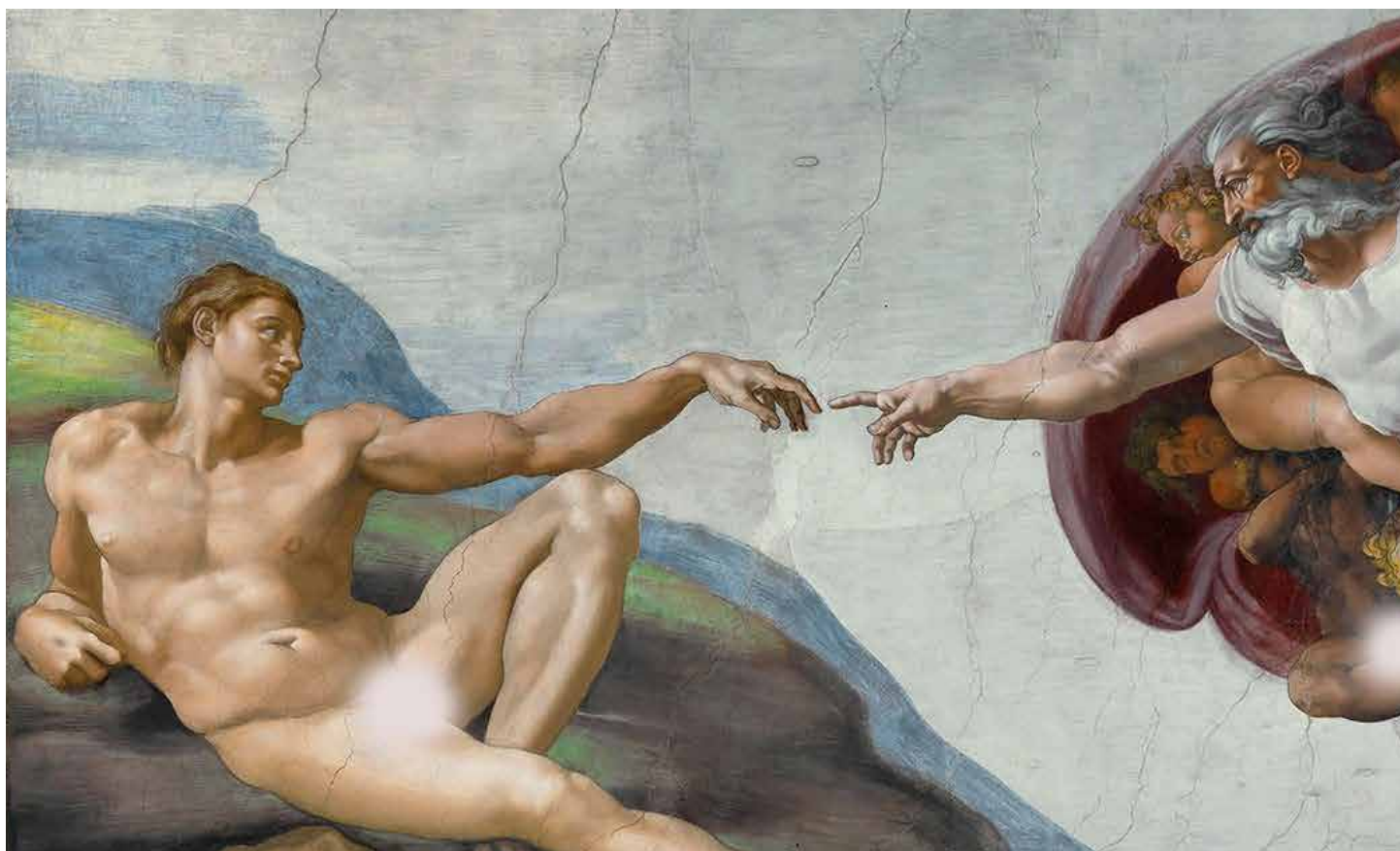
Aspek-aspek sejarah mengenai istilah *ensoulment*

Pernyataan-pernyataan awal mengenai *ensoulment* (pemberian jiwa) berakar dari filosofi Yunani (Plato), di mana istilah “*soul*” (jiwa) menunjuk pada apa yang membentuk tubuh manusia, memberinya hidup dan pergerakan dan, pada waktu kematian, berpisah dari tubuh.

Aristoteles tidak berangkat dari suatu jiwa yang tidak dapat mati, tetapi melihatnya sebagai prinsip yang menjadi ada bersama tubuh, memberi hidup bagi tubuh, dan berakhir pada kematian. Hanya apa yang manusia ciptakan dengan cerdas yang tetap abadi secara spiritual. Sejalan dengan perkembangan tubuh, ia berasumsi tentang beragam tahap-tahap perkembangan jiwa. Baginya, pemberian jiwa bermula pada pembuahan dengan suatu “jiwa tumbuhan yang nutritif”, yang digantikan oleh suatu “jiwa binatang dengan kemampuan pancaindera”, dan sejak kelahiran, suatu “jiwa berakal yang memiliki kesadaran”. Tahap-tahap pemberian jiwa ini disebut pemberian jiwa yang beriring (*successive ensoulment*).

Tradisi Kristen secara seragam mempertimbangkan jiwa sebagai sesuatu yang murni secara rohani. Bagaimana dan kapan pemberian jiwa terjadi dijelaskan dalam cara-cara yang sangat berbeda. Augustine membiarkan terbuka pertanyaan apakah jiwa berasal dari jiwa Adam dan dipindahkan pada waktu pembuahan oleh orangtua, atau apakah itu diciptakan secara baru oleh Allah bagi setiap manusia (*creationism*).

Thomas Aquinas berasumsi bahwa jiwa, sebagai bagian terpenting dari manusia, tidak diteruskan oleh manusia, tetapi bahwa setiap jiwa diciptakan secara baru oleh Allah kapan saja sebuah tubuh menjadi teratur. Mengikuti Aristoteles, Thomas Aquinas berpikir bahwa jiwa mengalami perkembangan. Namun, ia percaya bahwa perkembangan ini selesai lebih awal (setelah 40-90 hari). Tingkat tertinggi



jiwa, jiwa rasional, diciptakan oleh Allah dan dicurahkan ke dalam tubuh manusia.

Selama Abad Kuno Akhir dan Abad Pertengahan, secara mendasar diasumsikan bahwa pemberian jiwa terjadi terlambat. Pengetahuan yang didapatkan melalui biologi perkembangan, khususnya genetika, membawa kita untuk mengasumsikan suatu titik waktu yang lebih awal untuk permulaan kehidupan manusia dan, sejalan dengan hal ini, untuk pemberian jiwa.

Pentingnya berbagai sudut pandang

Dari Zaman Kuno sampai Pencerahan, Gereja telah memiliki, setidaknya dalam masyarakat Barat, kuasa penafsiran yang menyeluruh mengenai persoalan-persoalan tentang bagaimana orang-orang hendaknya menjalani hidup mereka. Sebagai hasil dari Pencerahan dan kemajuan medis masa modern, etika, dan khususnya kedokteran, menjadi luar biasa semakin penting. Standar-standar masyarakat di wilayah biomedis umumnya dibentuk oleh apa yang dimungkinkan secara teknis. Kuasa Gereja dalam penafsiran di bidang medis bahkan dikurangi oleh orang-orang Kristen yang aktif. Mereka telah digantikan oleh kecenderungan-kecenderungan masyarakat dan pertimbangan-pertimbangan etis.

Oleh karena standar-standar masyarakat saat ini, yang dengan kuat yang menyimpang dari satu sama lain, dan berbagai hukum yang sangat berbeda di berbagai negara, pernyataan-pernyataan mendasar dalam bidang biomedis hanya dapat diterapkan pada suatu dasar yang terbatas dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, keputusan-keputusan semakin perlu untuk diambil oleh komite-komite etika dan individu-individu yang bertanggung jawab. Dari sudut pandang Gereja kita, tanggung jawab pribadi bukan bersifat sesukanya, tetapi hendaknya mencakup penilaian yang kritis tentang maksud mendasar seseorang.

Area ketegangan

Dalam hubungan sudut pandang yang beragam berkenaan dengan permulaan kehidupan manusia, area-area ketegangan muncul.

Peraturan-peraturan hukum yang didasarkan pada sudut pandang etis sesuai dengan nilai-nilai Kristen hanya sebagian saja. Ada juga metode-metode, entah diterima atau ditolak (meskipun tanpa hukuman), yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Pembebasan dari hukuman karena perilaku tertentu menciptakan kesan yang dangkal bahwa perilaku ini diizinkan.



Jika pemberian jiwa – yang adalah penting dari sudut pandang Gereja – dianggap terjadi pada waktu yang bersamaan dengan penyatuan yang dapat diverifikasi pada ovum dan sperma, maka oleh karena kematian embrio dalam prokreasi alami, jumlah yang luar biasa besar dari manusia berjiwa mengalami mati tanpa pernah dilahirkan. Sebagian besar dari kehidupan berjiwa mati tanpa pernah disadari orangtua.

Dalam pandangan Gereja, kapan titik waktu pemberian jiwa terjadi tidak dapat ditentukan secara pasti. Adalah penting agar keputusan atau tindakan manusia itu tidak mencegah kehidupan manusia atau menyebabkannya terbunuh, terlepas dari hukum yang ada. Pada dasar konsep ini, Gereja menyediakan saran-saran dalam bidang biomedis yang dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi orang-orang percaya untuk suatu keputusan yang beralasan, namun pada akhirnya mandiri.

Oleh sebab titik waktu kapan pemberian jiwa itu terjadi tidak diketahui, orang tidak dapat menyimpulkan bahwa kematian suatu ovum yang telah dibuahi (embrio) selalu mengakibatkan jiwa berpindah ke alam barzakh.

Pada akhirnya, kita tidak mengetahui bagaimana pemberian jiwa terjadi; ini berada di dalam tangan Allah. Karena hal ini tidak memiliki konsekuensi-konsekuensi praktis bagi kehidupan orang-orang percaya setiap harinya, Gereja tidak mengambil posisi mengenai poin ini.

Posisi Gereja Kerasulan Baru tentang permulaan kehidupan dan pemberian jiwa

- Untuk paling baik melindungi manusia, yang adalah gambar Allah, Gereja menghormati kehidupan manusia sejak momen pembuahan dan menolak pembunuhan apa pun terhadap kehidupan ini. Kehidupan sedemikian berhak akan martabat manusia yang penuh.
- Waktu yang tepat kapan pemberian jiwa terjadi berada di tangan Allah dan tidak dapat ditentukan dengan kepastian oleh akal manusiawi. Namun, untuk memberikan perlindungan yang sebaik mungkin bagi kehidupan manusia yang telah berjiwa, Gereja berasumsi bahwa pemberian jiwa berlangsung pada waktu ovum dan sperma bersatu.
- Gereja menerima metode-metode biomedis dan perawatan-perawatan melalui mana tidak ada sel telur yang dihancurkan secara sengaja (yakni, seleksi tidak dibuat oleh manusia).
- Gereja menyadari bahwa ada seleksi biologis alami melalui mana tidak ada jumlah yang tidak signifikan dari sel telur yang dibuahi (embrio) mati tanpa campur tangan manusia.
- Mematuhi posisi Gereja kita dapat mengarah pada pembatasan-pembatasan terhadap apa yang dimungkinkan secara medis. Pembatasan-pembatasan ini hendaknya diterima dengan pengendalian kepada Allah, karena kehidupan manusia diberikan oleh Allah dan harus dihormati sebagai perkara yang prinsipial.

Bagian kedua dari esai ini menelusuri “Akhir kehidupan manusia”, yang akan kami sajikan dalam terbitan community selanjutnya.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning



Foto: Microgen - stock.adobe

Terapi dan iman: pasangan di atas jalan penyembuhan

Kecemasan, perasaan suram, perubahan suasana hati ... Tentu saja tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengalami saat-saat yang rendah. Tapi terkadang kehidupan dapat berjalan ke luar rel. Dan kemudian perlu lebih dari pemangku jawatan yang peka dan sidang jemaat yang baik dan yang mengasihi.



Penyakit mental dapat memengaruhi siapa pun. Itu memengaruhi individu secara keseluruhan, memengaruhi cara orang berpikir, merasakan, dan bertindak. Itu mengarah pada gangguan seperti depresi dan serangan panik atau pada gangguan obsesif kompulsif. Kadang-kadang itu bahkan berakibat pada gejala-gejala fisik. Seringkali, keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan kerja menderita hal itu juga.

Penyebabnya berkaitan dengan kecenderungan genetik, di satu sisi, dan kejadian-kejadian tertentu dalam hidup orang yang terpengaruh, di sisi lain. Namun, satu hal yang tidak boleh dianggap sebagai penyebabnya: bahwa itu adalah sebuah tanda kurangnya iman. Gereja Kerasulan Baru Internasional menjadikan jelas di dalam “Pedoman untuk perawatan jiwa bagi anggota-anggota dengan penyakit mental”.

Hal yang utama adalah bahwa itu tidak biasa

Berkenaan dengan penyakit fisik, iman saja bukan jalan yang mengarah pada penyembuhan, khususnya karena persepsi orang yang terpengaruh seringkali berubah dengan suatu cara di mana mereka tidak dapat menarik sukacita

atau pengharapan dari iman mereka. Penyakit mental tentu saja perlu diobati oleh terapis yang berkualitas dan dokter-dokter.

Gereja Kerasulan Baru secara penuh mendukung metode-metode pengobatan yang mapan secara ilmiah. Untuk sebagian besar metode-metode terapeutik bernilai netral dan menghormati pasien-pasien dalam agama mereka. Namun, ada kekhawatiran tentang terapis-terapis yang menjadikan pendapat ideologis atau spiritual sebagai fokus pengobatan terapeutik mereka, demikian disebutkan di dalam pedoman.

Dukungan rohani

Dan apa yang dapat dan seharusnya para pemangku jawatan lakukan bagi saudara dan saudari mereka yang sakit? Mereka dapat mendukung terapi dengan menunjukkan kepada mereka pengertian, kebaikan, dan kesabaran, menguatkan semangat dan pengendalian mereka kepada Allah, dan berdoa bagi dan bersama mereka. “Pemangku jawatan tidak boleh ikut campur dalam pengobatan psikoterapi,” kata tulisan tersebut. Ini adalah saran dari pimpinan Gereja dalam bentuk yang singkat. “Adalah bermanfaat untuk menyemangati pasien-pasien untuk melanjutkan terapi.”

Sidang jemaat juga dapat ikut menolong. Tawaran-tawaran persekutuan dan kasih yang diterapkan bagi sesama memberikan keamanan yang dapat membantu menstabilkan pasien. “Rasanya menyenangkan diterima di dalam sidang jemaat, dan itu membantu anggota-anggota mengatasi penyakit itu.”

Para pemangku jawatan dan anggota hendaknya tidak melupakan keluarga yang terdampak, karena mereka sering harus mengatasi banyak beban mulai dari konflik-konflik sampai harus berhadapan dengan tuntutan yang terlalu banyak. Keluarga-keluarga memerlukan perhatian yang penuh kasih, dan terkadang juga memerlukan dukungan untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Bekerja bersama-sama

Dalam kerangka kerja sedemikian, psikoterapi dan perawatan pastoral menjadi pasangan di atas jalan penyembuhan. Dampak terbaiknya, pengobatan itu memulihkan kemampuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari kembali. Dan iman memberikan sebuah persepsi yang melampaui waktu.

Pada kenyataannya: “Saat ini, semua setuju bahwa adalah dapat bermanfaat bagi kesehatan pasien jika ia termasuk ke dalam suatu denominasi keagamaan,” demikian ditekankan tulisan tersebut. Dan sebaliknya, psikoterapi dapat memperbaiki pengalaman iman.

Pemugaran sebuah gereja yang ditelantarkan

Pada tahun 2014, sidang jemaat di Somerset di Cape Town (Afrika Selatan) pindah ke sebuah tempat kebaktian yang berbeda. Rumah baru sidang jemaat itu adalah sebuah Gereja Reformasi Belanda yang diambil alih oleh Gereja Kerasulan Baru dan telah direnovasi. Bangunan tersebut berusia lebih dari 200 tahun.

Bangunan gereja itu diresmikan pada tahun 1820 oleh Gereja Reformasi Belanda, dinyatakan sebagai situs warisan budaya provinsi pada tahun 2000, dan telah digunakan oleh Gereja Kerasulan Baru sejak tahun 2014



Foto: GKB Somerset

Pada tahun 1817, beberapa petani memohon izin kepada gubernur mereka, Lord Charles Somerset untuk membangun sebuah gereja di area wilayah pegunungan Helderbeg dan mendirikan sebuah desa di sana. Permohonan mereka disetujui dan pembangunan dimulai tahun 1819. Pada 13 Februari 1820 bangunan gereja itu diresmikan.

Pada tahun 1862, struktur bangunan itu direnovasi secara luas. Namun, atap pelana utara runtuh oleh karena sebuah musim dingin yang tidak biasanya bahkan sebelum gereja itu dapat dibuka kembali. Untungnya, dimungkinkan untuk memperbaiki kerusakan itu sebelum pintu bangunan itu dibuka kembali bagi sidang jemaat.

Pada Perang Boer Kedua antara tahun 1899 dan 1902, wartawan dan politisi Jan Hendrick Hofmeyr – juga dikenal sebagai Onze Jan (“Jan kami”) – berjuang untuk kerukunan antara penduduk Afrika Selatan yang berbahasa Inggris dan yang berbahasa Afrikaans. Ketika ia meninggal tahun 1909, ia dimakamkan di pemakaman Gereja Reformasi Belanda di Somerset.

Situs warisan budaya itu diselamatkan dari reruntuhan

Setelah lebih dari seratus tahun penggunaan, bangunan gereja itu menjadi terlalu kecil untuk sidang jemaat, dan

Bawah: Bangunan gereja itu memiliki pemakamannya sendiri
 Kanan: Sidang jemaat Somerset terdiri dari hampir 500 orang anggota



anggota-anggotanya pindah ke sebuah bangunan yang baru. Karena bangunan lama ini tidak lagi digunakan, maka sedikit demi sedikit menjadi rusak. Pada awal tahun 1960-an, bangunan itu dipugar dan dapat digunakan lagi oleh Gereja Misionaris Reformasi Belanda. Anggota-anggotanya menggunakan bangunan itu sampai tahun 1990-an, yang setelahnya pada titik tertentu mulai rusak lagi.

Setelah sebuah sekolah bertempat di bangunan itu untuk sementara, bangunan itu kembali kosong selama beberapa tahun dan menjadi rusak. Pemilik tanah kemudian memutuskan untuk mengubah yang tadinya gereja itu menjadi ruang kantor. Barulah Gereja Kerasulan Baru mengirimkan permohonan pembelian kepada pihak-pihak berwenang. Pihak-pihak tersebut menyepakati sebuah kontrak sewa selama dua tahun.

Bangunan yang memiliki pemakaman sendiri itu dinyatakan sebagai sebuah situs warisan nasional pada tahun 1963 oleh karena arsitekturnya yang luar biasa, dan di tahun 2000 diresmikan kembali sebagai sebuah situs warisan budaya provinsi. Maka, departemen pembangunan dari Gereja Kerasulan Baru di Afrika Selatan cukup senang bahwa pekerjaan renovasi telah menyelamatkan bangunan bersejarah itu dari kerusakan.

Sebuah sidang jemaat yang besar dan bertumbuh

Sidang jemaat yang sekarang menempati bangunan Somerset itu didirikan pada tahun 1925 melalui usaha-usaha misionaris John Diedericks yang kemudian menjadi ketua sidang jemaat. Bangunan pertama sidang jemaat yang diresmikan pada tahun 1931 dengan cepat menjadi terlalu

kecil. Berbagai aula disewa untuk kebaktian-kebaktian dalam perjalanan tahun-tahun berikutnya, tetapi jumlah anggotanya terus meningkat – seperti halnya harapan mereka untuk memiliki sebuah bangunan gereja mereka sendiri untuk merayakan kebaktian-kebaktian.

Pada tahun 2012, Rasul Distrik Noel Barnes, bersama dengan para Rasul dan Uskup, menikmati sebuah tur di wilayah Somerset yang bersejarah dalam konteks sebuah konferensi. Dalam prosesnya, mereka juga sampai ke Gereja Reformasi Belanda yang kosong. Di dekat makam Jan Hendrick Hofmeyr, kelompok itu memutuskan untuk menyanyikan sebuah lagu – dan dengan melakukan itu, mereka sadar bahwa Onze Jan telah dimakamkan di situ 103 tahun yang lalu, hingga hari itu.

Renovasi bangunan itu berlangsung selama dua belas bulan. Berbagai elemen kembali ditempatkan dan yang lainnya diperbaiki tanpa berdampak pada karakter bangunan warisan yang dilindungi itu. Selain itu, sebuah sistem keamanan kini melindungi bangunan gereja dari penyusup.

Pada 19 Januari 2014, Rasul Distrik Noel Barnes memimpin sebuah kebaktian peresmian untuk sidang jemaat Somerset, bersama dengan semua Rasul dan Uskup yang kemudian menjadi Distrik Cape, di bangunan gereja baru sidang jemaat tersebut.

Sidang jemaat yang terdiri dari hampir 500 anggota itu sangat bahagia kembali memiliki sebuah bangunan gereja sendiri sebagai sebuah tempat kebaktian. Pada tahun 2015, orang-orang Kristen Kerasulan Baru di sana bahkan berkesempatan untuk menikmati sebuah kunjungan dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ke sidang jemaat mereka.

Bantuan dari organisasi Jerman human aktiv (GKB Jerman bagian Selatan) disalurkan

Sebuah proyek bantuan makanan yang dijalankan oleh NAK-karitatif (GKB Jerman) sedang menolong orang-orang untuk bertahan

Foto: NACRO, human aktiv, NAK-karitatif dan NAC SEA Relief



Derma di tengah-tengah pandemi: mukjizat-mukjizat dan inovasi-inovasi

Organisasi-organisasi bantuan berjuang melawan kemiskinan dan penderitaan di dunia. Namun, pandemi Covid-19 telah membuat perjuangan ini semakin sulit bagi mereka. Berikut adalah beberapa wawasan ke dalam kehidupan para penolong yang telah belajar untuk menguasai tantangan-tantangan yang sama sekali baru.

Covid-19 telah mengubah kehidupan sehari-hari, masyarakat, dan orang-orang secara umum. Sementara pembatasan-pembatasan mungkin tidak signifikan di beberapa tempat, ada wilayah-wilayah lain di mana itu berlangsung secara drastis. Dan bahkan berminggu-minggu setelah awal pandemi, belum dimungkinkan bagi orang-orang di banyak negara untuk kembali ke cara hidup dan kerja mereka yang lama, yang biasanya.

Namun, pandemi ini juga telah mengubah wajah kesengsaraan dan penderitaan di dunia. Editor-editor nac.today mengetahui dari sekitar empat belas agensi-agensi kemanusiaan untuk mempelajari bagaimana mereka berhadapan dengan pembatasan-pembatasan baru di lingkungan kerja mereka yang sudah sulit, dan bagaimana mereka telah terpaksa membuat terobosan baru di beberapa wilayah.

Karantina wilayah (*lockdown*) dan pembatasan perjalanan

“Bagaimana pekerjaan para pemimpin proyek dan asisten lokal berubah? Dan strategi-strategi apa yang dikembangkan organisasi-organisasi bantuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka meski hambatan-hambatan baru ini?” Di banyak kasus, para pekerja lokal dihadapkan dengan beberapa pembatasan yang sangat mendasar: karantina wilayah, penutupan fasilitas-fasilitas publik, larangan-larangan berkumpul, dan sebagainya. Jika tidak ada respons dari pihak-pihak berwenang, jika tim perencana tidak dapat lagi bertemu, dan jika orang-orang yang membutuhkan

tidak dapat lagi ditemui, maka proyek-proyek yang berkembang dalam kerja sama terancam.

“Kami saat ini masih cukup terbatas dalam kebebasan melakukan perjalanan dan pergerakan kami, dan kami tidak dapat melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah proyek kami seperti biasanya. Ini berarti bahwa pengawasan dan evaluasi proyek hanya dimungkinkan pada suatu tingkat yang terbatas,” jelas Nadine Beckmann dari NAK-karitatif (Jerman). “Namun demikian, kami bisa tetap berkomunikasi dengan banyak partner kami melalui konferensi video. Lima orang sukarelawan kami juga telah mempersiapkan diri mereka untuk penempatan selanjutnya ke Zambia, Malawi, dan Afrika Selatan dengan cara konferensi video.

Hal-hal yang tersirat dari tindakan keamanan yang baru tidak terlalu bermasalah bagi human aktiv. Agensi bantuan itu bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain dan mendukung mereka secara keuangan pada banyak proyek. “Tidak dimungkinkan untuk mentransfer donasi-donasi resmi pada waktu periode karantina wilayah,” kata Susanne Raible dari human aktiv. Maka proyek-proyek berlanjut, tetapi koordinasi mereka beralih ke format daring.

Konferensi video efektif

Di Afrika Selatan, karantina wilayah telah mengarah pada perubahan-perubahan berskala besar. Jacqui Naidoo, seorang karyawan di *Masakhe Foundation* yang berbasis di Cape Town menjelaskan: “Sebelum virus corona, kami masih mampu mempertahankan program-program reguler ka-



Bangunan ini didirikan dengan dana-dana dari NAC SEA Relief Fund (GKB Asia Tenggara)

mi (*Skills Unlimited* (Keahlian Tak Terbatas), *After School Safe Spaces* (Ruang Aman Setelah Sekolah), *Addiction Awareness* (Kesadaran terhadap Kecanduan), dan *Uthandiwe Children's Home* (Rumah Anak-anak Uthandiwe)) di daerah-daerah terpencil. Ketika presiden negara kami mengumumkan bahwa kami akan masuk dalam karantina wilayah, kami segera menutup semua tempat-tempat terpusat kami dan menunda kursus-kursus pelatihan kami karena kami tidak ingin para sukarelawan kami tertular." Agensi bantuan kemudian meningkatkan usaha-usuhnya dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan bantuan energi dan makanan.

Zambia, Malawi, dan Zimbabwe juga telah dengan jelas merasakan pembatasan-pembatasan: "Lingkungan pekerjaan dan cara-cara keterlibatan telah berubah secara drastis: sebagai organisasi non pemerintah, kami percaya pada pelayanan-pelayanan penyaluran kepada populasi massal – ini tidak dapat berfungsi kembali. Pekerjaan telah menjadi lambat. Lokakarya-lokakarya pelatihan, pertemuan-pertemuan, dan semua perkumpulan kini perlu jumlah yang terbatas. Ini memengaruhi kemampuan kami untuk menjangkau angka target kami dan mencapai tonggak sejarah proyek seperti yang telah direncanakan. Ini juga berarti melakukan lebih banyak pertemuan dan pelatihan, yang pada gilirannya melampaui anggaran yang telah direncanakan," kata Tebuho Yubai, direktur eksekutif NACRO, organisasi bantuan yang bermarkas di Lusaka, Zambia. "Akan tetapi, metode-metode komunikasi baru – misalnya konferensi video – juga telah bekerja dari suatu jarak yang lebih mudah dan lebih efektif." Bahkan, jumlah waktunya lebih sedikit terbuang dengan menggunakan platform-platform ini. Keputusan-keputusan diambil dengan cepat dan lebih murah dalam hal logistik-logistik perjalanan dan waktu yang dihabiskan dalam pertemuan-pertemuan. Pada neraca, Yubai senang.

Karantina mendorong terciptanya banyak akal

Selalu bereaksi terhadap perkembangan-perkembangan dengan fleksibilitas – itu adalah yang diutamakan agenda

dari organisasi-organisasi bantuan ini. Kembali ke bulan Agustus, tim untuk *NAC SEA Relief* sedang memandang ke belakang pada 130 hari masa karantina. Rasul Distrik Urs Hebeisen yang telah mengaso, presiden agensi bantuan Gereja Kerasulan Baru di Asia Tenggara, melaporkan tentang salah satu dari pengalaman terburuk, yakni ketidakpastian tentang apa yang akan dibawa masa depan. "Bersyukur, kami perlahan-lahan mulai menyadari pelonggaran situasi, tetapi masalahnya jauh dari selesai."

Kim Kolb, yang bertanggung jawab untuk organisasi bantuan *re Charitable Ministry* di Gereja Kerasulan Baru AS, menggambarkan prosedur-prosedur yang serupa: "Di dalam lingkup Amerika Serikat, *re Charitable Ministry* terus mendukung inisiatif sidang jemaat setempat (*re Charitable Ministry Grassroots Programme*) melalui pendampingan dengan dukungan penggalangan dana khusus dan logistik. Beberapa bank makanan sidang jemaat di berbagai gereja-gereja GKB AS bisa buka kembali dalam waktu minggu-an setelah penghentian awal dengan hanya memodifikasi prosedur mereka." Dan sejumlah ide-ide inovatif juga dipraktikkan: misalnya, di dalam kerangka kerja sebuah program bank makanan regional, sidang jemaat Sterling Heights mengatur sebuah *drive-through* (lantatur/layanan tanpa turun) di area parkir gerejanya. "Anggota-anggota kami telah mengemas suplai makanan yang kemudian dibawa dengan aman ke mobil-mobil penerima manfaat. Antrian itu membentang hingga ke jalan di depan gereja kami."

Krisis demi krisis

NAK-karitatif, agensi bantuan Gereja-gereja Kerasulan Baru di Jerman seringkali ditanya bagaimana keadaan orang-orang di negara-negara proyek mereka sendiri. Beckmann menjelaskan: "Banyak orang di sana bekerja sebagai pekerja harian. Sebagai akibat dari krisis ini, kebanyakan dari pekerjaan ini telah hilang. Ini berarti tidak ada pendapatan, dan karena itu kelaparan!" Di banyak negara, tidak ada jaringan sosial, yang berarti orang-orang terpaksa meninggalkan rumah mereka meski risiko tinggi penularan. Seringkali bahkan aturan-aturan jaga jarak tidak dipatuhi. "Di sini kami tidak dapat berhenti memikirkan tentang tempat-tempat sempit daerah kumuh, misalnya di Mukuru, Kenya. Untuk alasan ini, kami mendukung banyak negara dengan menyediakan bagi mereka paket-paket bantuan darurat yang berisi makanan dasar dan produk-produk kebersihan seperti sabun dan disinfektan."

Dan bahkan di Afrika Selatan, ada banyak pertanyaan dari para donor yang perlu dijawab. Jacqui Naidoo (*Masakhe Foundation*) melaporkan: "Karena kami tidak dapat meneruskan program-program reguler kami, kami menyediakan bantuan makanan (parsel makanan, stempel makanan virtual, atau sup dan roti). Para donor kami terus menanyakan kepada kami apakah kami dapat terus menyediakan bantuan makanan selama karantina wilayah, karena ada suatu kesulitan yang luar biasa di Afrika Selatan. Dan ya, agensi bantuan benar-benar mampu mempertahankan jenis dukungan tersebut," demikian dikonfirmasi Naidoo.

Tantangan diterima: India bersukacita dalam perayaan

Ini semua diawali dengan seorang wanita yang menjadi Kerasulan Baru ketika dalam sebuah perjalanan ke Denmark lima puluh tahun lalu. Saat kembali ke India, ia tidak dapat menyimpan imannya bagi dirinya sendiri, tetapi memberi tahu kepada banyak orang tentang Yesus dan para Rasul yang hidup. Dan melawan segala rintangan, ada sekitar 45.000 orang-orang Kristen Kerasulan Baru yang hidup di India saat ini.



Foto-foto: GKB India



Angel Robinson dimeteraikan di Denmark pada tahun 1968. Setelah kembali ke India, ia memberi tahu keluarganya tentang imannya dan tentang Gereja di mana ia telah bergabung

Pada tahun 1968, Angel Robinson, seorang warga negara India, melakukan perjalanan ke Denmark. Di sana ia berjumpa dengan keluarga Herbert Mauritz yang memberi tahunya tentang Gereja Kerasulan Baru. Minat Angel Robinson terpancing, dan ia mulai menghadiri kebaktian-kebaktian. Tidak lama kemudian ia dimeteraikan di Denmark oleh Rasul Distrik Karl Weinmann.

Setelah kembali ke rumah, ia memberi tahu putranya banyak sekali hal tentang Gereja Kerasulan Baru. Ia sangat tertarik dan segera memiliki keinginan besar untuk menjadi Kerasulan Baru juga. Ketika Rasul Distrik Michael Kraus melakukan perjalanan ke India pada Mei 1970, John Robinson dimeteraikan dan ditahbiskan sebagai Priester pertama di India.

Dengan tekad yang besar, orang-orang Kristen Kerasulan Baru pertama di India mulai memberi tahu orang-orang tentang iman mereka. Orang-orang berkumpul dari dekat dan jauh, di aula-aula dan juga tempat-tempat terbuka, untuk mendengar firman Allah dari mezbah. Dalam kebaktian-kebaktian yang berlangsung di aula-aula besar, sesekali

ada ribuan kemeteraian sekaligus.

Besarnya jumlah orang-orang Kristen Kerasulan Baru ini memerlukan bangunan-bangunan gereja dan pemangku jawatan. Bangunan gereja pertama di India diresmikan di Kamalnagar pada tahun 1972. Bangunan-bangunan lain segera menyusul. Beberapa dibangun di atas tanah yang disumbangkan oleh anggota-anggota. Sidang jemaat-sidang jemaat baru bermunculan di seluruh negara, dan penahbisan-penahbisan baru terjadi. Pada 20 Juli 1975, Rasul Kepala Ernst Streckeisen menahbiskan enam orang Rasul pertama untuk India. Salah satunya adalah John Robinson.

Kekristenan di India

Sekitar 80 persen dari penduduk India saat ini beragama Hindu, 13 persennya Islam, dan hanya sekitar dua setengah persennya Kristen. Dari jumlah ini hanya ada jumlah yang sangat kecil Kerasulan Baru. Di India ada banyak bahasa yang berbeda: 22 bahasa utama dan sekitar 800 dialek berbeda. Meskipun orang-orang Kristen Kerasulan Baru hanya berasal dari sembilan dari kelompok bahasa yang

berbeda ini, hambatan bahasa masih cukup menantang. Selain itu, infrastruktur yang buruk seringkali menyulitkan bagi para pemangku jawatan untuk mengunjungi anggota-anggota di semua bagian negara. Rasul Christranjan Nanda (mengaso sejak Januari 2019) menceritakan sebagai berikut: “Beberapa tempat tidak begitu mudah dijangkau dan di area-area tersebut saya perlu waktu sekitar tiga jam untuk menempuh 80 kilometer dengan sepeda motor.”

Meski hal tersebut, anggota-anggota Gereja di India penuh keyakinan. Gereja Kerasulan Baru di sana memiliki anggota-anggota dari semua lapisan masyarakat, begitu juga bagian besar dari orang-orang Kristen muda dan yang berkomitmen. Kaum muda cukup mahir dalam teknologi dan berbicara bahasa Inggris, sehingga mereka bisa mengatasi hambatan bahasa dengan cukup mudah. Adalah juga kaum muda yang mengenali kesempatan-kesempatan pada krisis Covid-19 dan mengambil tindakan.

Pada tahun 2000, Gereja Kerasulan Baru di India masih berada dalam perawatan lima Gereja-gereja Distrik berbeda. Saat ini, Gereja Kerasulan Baru Kanada bertanggung jawab atas orang-orang Kristen Kerasulan Baru di India. Sekitar 900 pemangku jawatan merawat 45.000 anggota di 550 sidang jemaat. Negara itu memiliki seorang Pembantu Rasul Distrik, dan enam orang Rasul yang didukung oleh enam orang Uskup.

Aktivitas-aktivitas meski ada pandemi

Pada perayaan ulang tahun di tahun 2020, dibuatlah sebuah kalender yang memberikan suatu ringkasan singkat tentang sejarah India setiap bulan. Detail yang lebih banyak mengenai tema suatu bulan akan diterbitkan di Facebook sepanjang tahun.

Sejumlah aktivitas telah direncanakan untuk perayaan ulang tahun, tetapi sayangnya, pemerintah melarang perkumpulan-perkumpulan di gereja karena pandemi. Priester-priester muda dari bagian selatan India bertanya-tanya bagaimana menjangkau saudara dan saudari meski hambatan yang ada ini. Dengan cepat mereka muncul dengan ide mengatur sebuah pertemuan virtual. Ternyata ide ini juga dapat digunakan untuk pelayanan-pelayanan gereja juga. Tidak lama setelah itu, kebaktian-kebaktian dilaksanakan setiap Minggu dalam beberapa bahasa dengan menggunakan aplikasi-aplikasi konferensi video.

Di Mumbai, para Priester muda juga yang menginisiasi gerakan *Members to Members Support* (Dukungan Dari Anggota Untuk Anggota). Ini dimaksudkan untuk menghubungkan anggota-anggota yang bersedia untuk menolong anggota-anggota yang memerlukan pertolongan sebagai akibat dari krisis.

Robert Maier, koresponden nac.today kita di India, mengatakan hal berikut mengenai ini: “Apa yang tadinya berawal sebagai sebuah tantangan besar kini seperti penggenapan sebuah impian yang telah kami miliki selama bertahun-tahun: akhirnya, anggota-anggota kami di seluruh negara dapat melampaui semua hambatan batas negara dan bahasa untuk berkumpul bersama. Usaha mengumpulkan semua orang ini secara fisik di satu tempat senantiasa menjadi sebuah tantangan logistik yang luar biasa besar di masa lalu. Berkat antusiasme dari kaum muda yang mahir teknologi secara khusus, kini kami mampu berkomunikasi meski pandemi ini terjadi.”

Ada sukacita yang besar di antara orang-orang Kristen Kerasulan Baru di India saat mereka merayakan ulang tahun Gereja yang kelima puluh pada tahun ini



